**INSTRUMEN KEUANGAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Instrumen keuangan merupakan kontrak yang mengakibatkan timbulnya asetkeuangan bagi satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas bagientitas lainnya (IAS 32). Instrumen keuangan perusahaan akan terlihat di dalamlaporan keuangan entitas, oleh karena itu diperlukan adanya pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap instrumen keuangan yangdapat memberikan informasi yang menggambarkan kinerja entitas dan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan didalam pengambilan keputusan. Informasiyang terdapat pada nilai-nilai instrumen keuangan yang disajikan merupakan bagian yang penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga pada proses penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan harussesuai dengan standar-standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No.50 (revisi2010) tentang penyajian instrumen keuangan dan PSAK No.60 tentang pengungkapan instrument keuanga, yang sebelumnya diatur dalam satu standar pada PSAK No.50 (revisi 2006) tentang penyajian dan pengungkapan instrument keuangan.

Seperti yang diketahui, setiap Negara memiliki standar-standar akuntansiyang berbeda yang dapat mempersulit pengguna laporan dalam memahami isilaporan keuangan. Sehingga *International Accounting Standards Board* (IASB) menerbitkan standar-standar akuntansi internasional yang dapat diterapkan olehsetiap negara yaitu *Internasional Financial Reporting Standard* (IFRS). Olehkarena itu, setiap negara mulai melakukan konvergensi dari standar akuntansinegara masing-masing dengan IFRS dan telah mulai diterapkan di Uni-Eropa pada1 januari 2005 dan di Indonesia sudah ada beberapa PSAK yang diadopsi dengan IFRS yang telah diterapkan pada tahun 2008.

Konvergensi standar akuntansi Indonesia dengan IFRS, memberikan pengaruh terhadap PSAK No.50 (revisi 2006) yang sebelumnya mengaturmengenai penyajian dan pengungkapan dalam instrumen keuangan. Pada tahun 2010, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melakukan pemisahan antara standarakuntansi yang mengatur antara penyajian dan pengungkapan atas instrumenkeuangan, yang dipisah kedalam PSAK No.50 (revisi 2010) tentang penyajianinstrumen keuangan dan PSAK No.60 tentang pengungkapan instrumenkeuangan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahandalam makalah ini dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan berikut :

1. Apa itu instrumen keuangan?
2. Bagaimana perkembangan pengaturan instrumen keuangan?
3. Apa saja jenis atau klasifikasi instrumen keuangan?
4. Kasus mengenai akuntansi untuk instrumen keuangan apa yang pernahterjadi di Indonesia?
5. **Maksud dan Tujuan**

Penulis bermaksud menghimpun data-data informasi sesuai dengan rumusanmasalah di atas, oleh karena itu tujuan penulisan makalah ini adalah:

1. Mengetahui pengertian dari instrumen keuangan
2. Mengetahui dan memahami perkembangan pengaturan dalam instrumenkeuangan
3. Mengetahui berbagai jenis dari instrumen keuangan
4. Mengetahui kasus yang pernah terjadi dalam akuntansi untuk instrumenkeuang.

**BAB II PEMBAHASAN**

1. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap perjanjian yang menciptakan aset keuangandari satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain(paragraf 11, AASB 132). Dengan demikian, penjualan barang oleh satu entitas keyang lain secara kredit akan menimbulkan aset keuangan untuk penjual (piutang)dan kewajiban keuangan untuk pembeli (hutang dagang). Adapun standarakuntansi yang mengatur instrumen keuangan adalah sebagai berikut :

1. PSAK 50 (revisi 2010) instrumen keuangan merupakan penyajian adopsidari IAS : *Financial Instrumen Presentation*
2. PSAK 55 (revisi 2013) instrumen keuangan merupakan pengakuan dan penilaian adopsi dari IAS 39:*Financial Instrument Recognition andValuation*
3. PSAK 60 (revisi 2013) instrumen keuangan merupakan pengungkapanadopsi dari IFRS 7*Financial Instrument Disclosure*

Instrumen keuangan didefinisikan dalam paragfraf 11 AASB 132 sebagai berikut:

1. Kas merupakan harta paling liquid yang berguna sebagai media pertukaran atau jual beli. Contoh dari kas yaitu uang logam, uang kertas,dana yang tersedia di deposito bank dan lainnya.
2. Instrumen ekuitas dari entitas lain
3. Hak kontraktual terbagi menjadi 2 yaitu :
4. Untuk menerima uang tunai atau aset keuangan lain dari entitas lain
5. Untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitaslain dalam kondisi yang berpotensi menguntungkan entitas; atau
6. Kontrak yang akan atau mungkin diselesaikan dengan menggunakaninstrumen ekuitas yang diterbitkan oleh entitas dan merupakan :
7. Nonderivatif di mana entitas harus atau mungkin diwajibkan untuk meneria sejumlah variabel dari instrumen yang diterbitkan entitas
8. Derivatif yang akan atau mungkin diselesaikan selain dengan mempertukarkan sejumlah kas atau aset keuangan dengan sejumlah instrument ekuitas yang diterbitkan entitas. tidak termasuk instrumenyang merupakan kontrak untuk penerimaan di masa depan atau pengiriman instrument ekuitas entitas sendiri atau instrument keuanganyang mempunyai opsi jual (*Puttable Financial Instrument).* Instrumenopsi jual merupakan instrumen keuangan yang memberikan hakkepada pemegangnya untuk menjual kembali instrumen kepada penerbit dan memperoleh kas atau aset keuangan lainnya atau secaraotomatis menjual kembali kepada penerbit pada saat terjadinya peristiwa yang tidak pasti dimasa depan.
9. **Perkembangan Peraturan Instrumen Keuangan**

PSAK LAMA sd Th 1998

* PSAK 09 Penyajian aktiva lancar dan kewajiban lancer
* PSAK 50 Sekuritas
* PSAK 43 Akuntansi Anjak Piutang
* PSAK 21 Akuntansi Ekuitas
* PSAK 31 Akuntansi Perbankan
* PSAK 50 Akuntansi Investasi Efek Tertentu
* PSAK 51 Akuntansi Kuasi Organisasi
* PSAK 55 Akuntansi Instrumen Deivatif dan Aktivitas Lindung Nilai
* PSAK 54 Akuntansi Restrukturisasi Hutang Piutang BermasalahPSAK Revisi 2006
* PSAK 50 Instrumen Keuangan Penyajian dan Pengungkapan
* PSAK 55 Instrumen Keuangan Pengakuan dan PengukuranPSAK Revisi 2010
* IAS 1 Jan 2009
* PSAK 50 Penyajian
* PSAK 55 Pengakuan dan Pengukuran
* PSAK 60 Pengungkapan

PSAK 50, 55, 60 Revisi 2014

* > PSAK eff Jan 2015

ED PSAK 71 Instrumen Keuangan

* > PSAK eff Jan 2019

Instrumen Keuangan

IAS 32 PSAK 50, membahas mengenai :

* Definisi
* Pemisahan liabilitas dan ekuitas
* Instrumen keuangan majemuk.
* Saham treasuri, bunga, dividen, kerugian/keunntungan
* Saling hapus atas aset dan liabilitas

IAS 39 > PSAK 55, membahas mengenai :

* Definisi dan klasifikasi
* Derivatif melekat
* Pengakuan dan penghentian pengakuan
* Pengukuran awal, pengukuran selanjutnya, reklasifikasi, penurunannilai.
* Lindung Nilai

IFRS 7 > PSAK 60, membahas mengenai :

* Kelas instrumen keuangan dan tingkat pengungkapan
* Signifikansi instumen terhadap kinerja
* Sifat dan cakupan risiko – pengungkapan kualitatif & kuantitatif

PSAK 50

* PSAK 50 merupakan adopsi dari IAS 32 *Financial Instrument: Presentation*
* PSAK revisi 2006 baru berlaku 2008 > ditunda penerapan 2010
* PSAK revisi 2010 merevisi PSAK 50 (sebelumnya mengenai instrumenkeuangan: penyajian dan pengungkapan yang diterbitkan tahun 2006).
* PSAK 50 (revisi 2010) diadopsi dari IAS 32 versi Oktober 2009.
* PSAK 50 (2014)
* Penghapusan pengaturan pajak penghasilan terkait dividen
* Penambahan persyaratan saling hapus aset dan liabilitas keuangan
* Penyesuaian definisi nilai wajar sesuai PSAK 68

**Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material**

* Merubah PSAK 50 Akuntansi investasi efek tertentu > mengatur penyajian dan pengukuran
* PSAK 50 (revisi 2006) mengatur tentang instrumen keuangan: penyajian dan pengungkapan.
* Perubahan menyeluruh instrumen keuangan karena sebelumnya hanyamengatur investasi efek tertentu, tidak termasuk bentuk instrumenkeuangan yang lain.
* PSAK 50 (revisi 2010) mengatur tentang penyajian instrumenkeuangan.
* Pengaturan tentang pengungkapan instrumen keuangan diatur dalamPSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
* Ruang lingkup & Definisi ( *puttable instrument*)
* Penyajian :
* Liabilitas dan ekuitas
* Instrumen keuangan majemuk
* Saham treasuri
* Bunga, dividen, keuntungan dan kerugian
* Saling hapus aset dan liabilitas keuangan
* Pengaturan baru :*puttable* instrumen; Kewajiban menyerahkan bagianaset neto secara prorata saat likuidasi; Reklasifikasi dari liabilitaskeuangan ke instrumen ekuitas dan sebaliknya.PSAK 50 (revisi 2014), berisi tentang:

Tujuan, Ruang Lingkup dan Definisi

* Penyajian
* Liabilitas dan Ekuitas
* Instrumen Keuangan Majemuk
* Saham yang Diperoleh Kembali
* Saham, Deviden, Kerugian dan Keuangan
* Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (revisi2013)
* Pedoman Penerapan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkandari PSAK 50
* Contoh Ilustrasi, melengkapi tetapi bukan merupakan bagian dariPSAK 50

Tujuan PSAK 50 menetapkan:

Prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atauekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

**Prinsip dalam pernyataan ini melengkapi :**

* Prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangandalam PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran; dan
* Pengungkapan informasi mengenai prinsip tersebut dalam PSAK 60:Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

1. **Jenis Instrumen Keuangan**

Jenis-jenis Instrumen Keuangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Instrumen EkuitasInstrumen ekuitas itu sendiri merupakan setiap kontrak yang memberikanhak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Contoh jenis instrumen ekuitas yang paling umum adalah saham biasa perusahaan. Kewajiban keuangan mencakup :
2. Kewajiban Kontraktual:

* Untuk memberikan uang tunai atau aset keuangan lain kepadaentitas lain.
* Untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan denganentitas lain dalam kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan bagi entitas.

1. Kontrak yang akan atau dapat diselesaikan dalam instrumen ekuitasentitas sendiri dan adalah:

* Non-derivatif yang entitasnya atau mungkin berkewajiban untuk mengirimkan sejumlah variabel instrumen ekuitas entitas sendiri
* Suatu derivatif yang akan atau dapat diselesaikan selain oleh pertukaran sejumlah uang tunai atau asset keuangan lain dengan jumlah tetap dari instrument ekuitas sendir. Untuk tujuanini, instrumen ekuitas sendiri entitas tidak termasuk instrumenyang merupakan kontrak untuk penerimaan di masa depan atau pengiriman instrumen ekuitas entitas sendiri.

1. Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif merupakan instrumen keuangan atau kontrak lain yang termasukdalam ruang lingkup pernyataan dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Nilainya berubah sebagai akibat dari perubahan variabel yang ditentukan antara lain : suku bunga, harga instrumen keuangan, hargakomoditas, nilai tukar, indeks harga dan lainnya.
2. Tidak memerlukan investasi awal neto atau memerlukan investasidalam jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lainnya yangdiharapkan akan menghasilkan dampak serupa akibat perubahan pasar
3. Diselesaikan pada tanggal tertentu di masa depan.

1. **Kasus Pada Akuntansi untuk Instrumen Keuangan**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan perusahaan swasranasional dengan kedudukan kantor pusat di Jalan Kenderal Sudriman No 22-23, Jakarta. BCA didirikan di Jakarta pada tanggal 10 Agustus 1955 berdasarkan akte notaris Raden Mas Soeprapto No. 38 dengn nama “N.V.Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Kritting Factiry”. BCA mulai beroperasi dibidang perbankan berdasarkan surat keputusan MenteriKeuangan No. 42855/UMII tanggal 14 Maret 1957, bank juga memperolehizin menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusanDireksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977. Pada bulan Men 2000, BCA melakukan penawaran umum perdana saham 22% darimodal saha yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari nama bankmenjadi PT. Bank Central Asia Tbk. Dalam laporan tahunan tahun 2014(kondisi per 31 Desember 2014) disebutkan BCA telah memiliki kantorcabang yang tersebar diseluruh Indonesia sebanyak 1.111 cabang dan 2kantor perwakilan luar negeri (Hongkong dan Singapura).

1. Visi Bank BCABank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.
2. Misi Bank BCA
3. Membangun institusi yang unggul dibidang penyelesaian pembayarandan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perorangan
4. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layananfinancial yang tepat demi tercapainya keputusan optimal bagi nasabah.
5. Meningkatkan nilai francais dan nilai stekholder BCA

Kebijakan akuntansi perusahaan pembukuan dan pelaporan Bank BCAmenganut kebijakan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank BCA dan entitas anak. Penyajian uraian kebijakan akuntansi Bank BCA danentitas anak dikelompokkan menurut komponen laporan keuangan konsolidasian. Masing-masing komponen mencakup uraian terperinci mengenai pengertian, klasifikasi, perlakuan, serta penyajian dan pengungkapan dari pos-pos utama bank umum terbesar di Indonesia yang bergerak dibidang jasa keuangan, dimana dalam menjalankan kegiatannya aset keuangan sangan penting dan berpengaruh dalam kelangsungan kegiatan operasional perusahaan, dalam Laporan Keuangan Perbankan terutama terdiridari Instrumen Keuangan. Instrumen Keuangan yang dimiliki BCA diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) adalah sebagai berikut:

1. Aset Keuangan BCA dan Entitas Anak terutama terdiri dari kas, giro padaBank Indonesia giro pada bank-bank lain, penempatan pada BankIndonesia dan bank-bank lain, aset janji dijula kembali, kredit yangdiberikan piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan bersih, dan efek-efek untuk tujuan investasi.
2. Liabilitas Keuangan BCA dan Entitas Anak terutama terdiri dari simpanandari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untukdiperdagangkan,utnag akseptasi, efek-efek utang yang dterbitkan, dan pinjaman yang diterima.Perbandingan Pengungkapan Aset dan Liabilitas Keuangan berdasarkanPSAK dengan PT. Bank Central Asia TbkSecara umum, PT. Bank BCA tbk telah menerapkan PSAK No. 60tentang pengungkapan instrumen keuangan. Dalam PSAK ini diatu bagaimana pengungkapan instrument keuangan dalam laporan keuanga. PSAK 60 (2014) mensyaratkan pengungkapan mengenai instrume keuangan yaitu aset dan liabilitas keuangan pada Laporan Posisi Keuangan, LaporanLaba Rugi Komprehensif, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.Pengungkapan yang dilakukan BCA mengenai aset keuangan dan liabilitaskeuangan yang diungkapkan pada Laporan Posisi Keuangan, Laporan LabaRugi Komprehensif, dan Catatan Atas Laporan Keuangan menjelaskan bagiamana kategori asset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk alab dan rugi atas nilai wajar(perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.PSAK 60 mensyaratkan setiap poin-poin yangn harus diuangkapanmengenai instrumen keuangan dalam laporan keuangan. Bank BCA telahmengungkapkan setiap poin-poin dan terdapat beberapa poin yang belumdiungkapkan secara jelas oleh perusahaan. Bank BCA tidakmengungkapkan instrumen keuangan majemuk dengan bebrapa derivatifmelekat, gagl bayar dan pelanggaran, dan akuntansi lindung nilai dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) perusahaan.

**BAB III SIMPULAN DAN SARAN**

1. **Simpulan**

Informasi akuntansi harus memiliki relevansi nilai yang bermanfaat bagiinvestor dalam mengambil keputusan investasi. Penggunaan informasi akuntansiyang akurat oleh pengguna laporan keuangan (investor, kreditor, dan calonkreditor) memiliki peran yang besar yaitu sebagai dasar pertimbangan apakahinvestasi yang akan dilakukan nantinya akan mendapatkan keuntungan dan kerugian dari kegiatan investasi. Sehingga pada proses penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan harus sesuai dengan standar-standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No.50 tentang penyajian instrumen keuangan, PSAK No.55 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan PSAK No. 60 tentang pengungkapan instrumen keuangan. Dengan adanya perubahan standar akuntansi yang mengatur tentang instrumenkeuangan maka terdapat beberapa perbedaan antara PSAK No. 50 dan PSAK No.55 (revisi 2006) dengan PSAK No. 50 (revisi 2010), PSAK No. 55 (revisi 2011)dan PSAK No. 60. Perbedaan tersebut diantara tentang reklasifikasi dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke pinjaman yang diberikan dan piutang dan reklasifikasi dari tersedia untuk dijual ke pinjaman yang diberikan dan piutang.Selain itu juga terkait dengan pengungkapan aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, pengungkapkan jumlah reklasifikasi ke dan dari setiapkategori dan alasan reklasifikasi serta pengungkapan pengukuran nilai wajar.

1. **Saran**

Dengan adanya perubahan standar akuntansi yang mengatur tentang instrumenkeuangan maka terdapat beberapa perbedaan antara PSAK No. 50 dan PSAK No.55 (revisi 2006) dengan PSAK No. 50 (revisi 2010), PSAK No. 55 (revisi 2011)dan PSAK No. 60 yang dilakukan oleh Dewan standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Perubahan peraturan antara lain tentang pengungkapan aset atauliabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, pengungkapkan jumlah reklasifikasi ke dan dari setiap kategori dan alasan reklasifikasi serta pengungkapan pengukuran nilai wajar. Sehingga berdampak pada meningkatkannya relevansi nilai dari informasi nilai wajar instrumen keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi nilaidari informasi nilai wajar instrumen keuangan meningkat setelah penerapan revisiPSAK 50, 55 dan 60 tentang instrumen keuangan pada perusahaan keuangan yangterdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Oleh karena itu sebaiknya regulator atau Dewan standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerapkan tentang pengungkapan pengukuran nilai wajar pada PSAK lain selain PSAK yang mengatur tentang instrumen keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Henderson, (2013).

*Issues In Financial Accounting, 15th* ed. Australia: Pearson. [http://staff.blog.ui.ac.id/martani/.](http://staff.blog.ui.ac.id/martani/) Diakses: tanggal 20 September 2018, pukul 09.40 WIB. [https://farida-datakuliah.blogspot.com/2017/08/instrumen-keuangan.html.](https://farida-datakuliah.blogspot.com/2017/08/instrumen-keuangan.html) Diakses tanggal 21 September 2018, pukul 13.55 WIB